

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis sehingga mendapatkan paparan sinar matahari cukup tinggi yang dapat berpengaruh buruk terhadap kesehatan kulit manusia. Kulit manusia memiliki manfaat sebagai pelindung utama bagi tubuh, baik bagian luar maupun organ dalam tubuh manusia. Kulit bagian terluar yang sering terpapar sinar matahari disebut epidermis (Emira Shofia). Epidermis adalah lapisan kulit paling luar yang punya fungsi paling besar untuk tubuh. Kekurangan vitamin C dan vitamin E bisa menyebabkan penuaan dini. Penuaan dini timbul dikarenakan ketidakseimbangan antioksidan dan rusaknya membran sel karena adanya stress oksidatif yang menimbulkan oksidasi (Maemunah, 2020).

Penjelasan penuaan dini menurut observasi para ahli, Penuaan dini membuat Wanita kehilangan kepercayaan diri. Penuaan dini dapat dicegah dengan menggunakan dengan beberapa perawatan kulit wajah, salah satu dari perawatan wajah untuk mencegah penuaan dini yaitu menggunakan masker wajah. Masker adalah suatu kosmetik untuk perawatan kulit wajah yang memiliki manfaat yaitu memberi kelembapan, memperbaiki tekstur kulit, meremajakan kulit, mengencangkan kulit, menutrisi kulit, merilekskan otot-otot wajah dan menyembuhkan jerawat dan bekas jerawat (Guarango, 2022).

Masker memiliki cairan yang dapat diserap kulit wajah hingga pada lapisan tanduk pada kulit atau disebut stratum korneum. Salah satu cairan yang terkandung didalamnya adalah antioksidan (Anggraini, 2015). Antioksidan yang diformulasikan dalam masker wajah mempunyai efektivitas yang baik karena zat aktif yang terkandung didalamnya dapat berinteraksi lama pada kulit wajah dengan penggunaan selama 15 – 30 menit sehingga penyerapannya lebih maksimal (Pratiwi & Wahdaningsih, 2018). Antioksidan dapat ditemui pada beberapa tanaman di Indonesia. Salah satu tanaman yang kaya Antioksidan adalah buah pepaya (*Carica papaya L.*). Pepaya matang mengandung antioksidan yang lebih tinggi dibanding dengan pepaya mentah, dimana antioksidan yang terkandung antara lain senyawa fenol dan vitamin C

berfungsi untuk mencegah oksidasi serat penyusun kulit yaitu kolagen dan elastine dengan mengorbankan dirinya teroksidasi oleh radikal bebas (Taufiq, 2023). Pepaya dapat mempercepat pembentukan kolagen dan lapisan epidermis kulit karena vitamin C memperbaharui sel-sel kulit yang mati menjadi baru. Lebih lanjut, vitamin C merangsang dan meningkatkan produksi kolagen kulit dengan cara meningkatkan kemampuan perkembangbiakan sel fibroblast tua dermis. Selain itu, dalam papaya mengandung zat kolagen yang dapat meremajakan kulit (Kembuan, Wangko, & Tanudjaja, 2012).

Selain vitamin C untuk merangsang dan meningkatkan produksi kolagen pada kulit, kulit juga membutuhkan vitamin B kompleks untuk memperhalus kulit dan meremajakan kulit. Salah satu bahan alami yang mengandung vitamin B kompleks yaitu madu. Madu merupakan humectant alami yang artinya madu bisa menarik air dan mempertahankannya di dalam lapisan kulit sehingga terhidrasi dan kenyal. Selain digunakan sebagai campuran bahan makanan atau minuman, madu juga dapat digunakan untuk perawatan anggota tubuh termasuk wajah yang sudah terbukti sejak zaman Cleopatra. Manfaat dari penggunaan madu antara lain menjaga kelembutan, kekenyalan dan elastisitas kulit, serta melindungi kulit dari kekeringan (Pratiwi S. R., 2019).

Menurut BPOM RI (2007) dalam pemilihan perawatan wajah, perlu adanya sikap hati-hati dan teliti, agar tidak terjadi kesalahan yang fatal. Perawatan wajah yang saat ini beredar kurang memberikan informasi bahan yang digunakan serta menawarkan dengan harga yang murah, sehingga alternatif perawatan wajah yang tepat adalah dengan menggunakan masker yang berbahan alami.

Peneliti memanfaatkan papaya dan madu dalam pembuatan masker agar mengurangi bahan kimia yang beredar di pasaran dan mempermudah bagi Wanita masa kini untuk melakukan perawatan dirumah. Peneliti membuat masker dari bahan alami papaya dan madu karena dapat berpengaruh terhadap kekenyalan pada kulit yang mengalami penuaan dini yang berusia antara 25-40 tahun.

Berdasarkan latar belakang peneliti ingin meneliti penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Masker Pepaya Dicampur dengan Madu terhadap Kekenyalan Kulit Wajah pada Usia 25-40 tahun.

B. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah

1. Wanita yang berusia 25-40 tahun biasanya pada wajah timbul kerutan sehingga butuh kosmetik yang mampu menjaga kekenyalan pada kulit dan mencegah penuaan dini.
2. Terdapat 4 formulasi yang digunakan untuk uji organoleptik, yaitu: X1 = Madu 5ml, pepaya 6gr, X2 = Madu 4ml, pepaya 6gr, X3 = Madu 3ml, pepaya 6gr, X4 = Madu 2ml, pepaya 6gr

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan 3 poin rumusan masalah dari proposal Skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana cara membuat masker wajah bahan pepaya dicampur dengan madu yang cocok untuk wajah pada usia 25-40 tahun?
2. Adakah pengaruh komposisi pembuatan masker pepaya dicampur dengan madu terhadap hasil jadi masker?
3. Adakah pengaruh penggunaan masker wajah berbahan pepaya dan madu pada uji Organoleptik terhadap kekenyalan kulit pada wajah pada usia 25-40 tahun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat disampaikan tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Memberikan informasi terkait dengan pembuatan masker wajah menggunakan bahan papaya dicampur dengan madu yang cocok untuk wajah usia 25-40 tahun.

2. Mendeskripsikan pengaruh dari penggunaan masker wajah berbahan pepaya dicampur dengan madu pada uji Organoleptik terhadap kekenyalan kulit pada pada usia 25-40 tahun.
3. Memberikan informasi terkait pemilihan komposisi yang tepat pada pembuatan masker wajah berbahan pepaya dicampur dengan madu pada usia 25-40 tahun.

E. Manfaat Penelitian

Dapat disampaikan pula manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Mendapatkan informasi mengenai komposisi masker wajah bahan papaya dan madu yang cocok untuk wajah pada usia 25-40 tahun.
2. Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penggunaan masker wajah berbahan pepaya dan madu pada uji Organoleptik terhadap kekenyalan kulit pada wanita yang berusia 25-40 tahun.
3. Mendapatkan informasi mengenai cara pemakaian masker wajah berbahan papaya dan madu yang benar

